**BAB III**

**PENGKAJIAN KEBUTUHAN PEMULIHAN WILAYAH PASCABENCANA**

## Kejadian Bencana Dan Penanganan Darurat

* + 1. **Kronologi Kejadian Bencana**

Pada hari minggu tanggal, 5 Agustus 2018 pukul 19.46 wita dengan skala 7,0 SR yang berpusat pada 27 km timur laut Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Di Kabupaten Sumbawa Barat Gempa ini menyebabkan adanya korban meninggal dunia, ratusan orang luka-luka, ribuan rumah rusak berat, rumah rusak sedang dan rusak ringan, tersebar di beberapa tempat di 8 Kecamatan di antaranya Kecamatan Poto Tano, Kecamatan Seteluk, Kecamatan Taliwang, Kecamatan Brang Rea, Kecamatan Brang Ene, Kecamatan Jereweh, Kecamatan Maluk Dan Kecamatan Sekongkang. Gempa Bumi Pulau Lombok – Sumbawa berdampak lebih besar pada kerusakan dan kerugian di Kabupaten Sumbawa Barat.

Gempa Bumi Pulau Lombok – Sumbawa di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat telah mengakibatkan ribuan warga terpaksa mengungsi. Tercatat puluhan ribu rumah rusak dengan kategori rusak berat, rusak sedang maupun rusak ringan, dan mengakibatkan kerusakan sarana dan prasarana di wilayah yang terkena bencana dan berdampak pada sektor permukiman, infrastruktur, sosial, ekonomi, dan lintas sektor yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dan layanan umum di wilayah terdampak bencana.

* + 1. **Upaya Penanganan Darurat dan Pemulihan Awal**

Dalam merespon gempa bumi yang terjadi di Pidie Jaya, Pidie dan Bireuen, kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan pada masa penanganan tanggap darurat antara lain:

1. Pendirian dan pendampingan posko komando utama tanggap darurat untuk mengevakuasi dan menampung pengungsi, pemenuhan kebutuhan dasar, bantuan *cash for work* untuk pengungsi, pembersihan puing bangunan, distribusi air bersih, MCK, dapur umum serta penyaluran layanan kesehatan;
2. Pengerahan personil dari Kementerian/ Lembaga, TNI/Polri, Palang Merah Indonesia, relawan dan NGO;
3. Penanganan Pengungsi dilakukan antara lain dengan:
4. Masyarakat terdampak mengungsi luar rumah dan lapangan (Daerah terbuka).
5. Sebagian sudah kembali ke rumah dan masih ada 13.887 jiwa yang mengungsi.
6. Kebutuhan makanan disupply oleh dapur umum dan logistik dari posko induk mencukupi s/d 25 Agustus 2018.
7. Pelayanan Kesehatan
8. Pelayanan kesehatan tertangani dengan baik.
9. Obat-obatan cukup, tenaga medik lebih dari cukup. Jenis penyakit: gatal-gatal dan luka-luka karena kena pecahan kaca, seng. Telah diantisipasi penyakit ISPA, diare, dan leptosiroris (karena kotoran tikus) dan tetanus.
10. Telah dilakukan pembersihan di puskesmas/fasilitas kesehatan dan Rumah Sakitr sudah dibersihkan.
11. Rumah sakit lapangan.
12. Pemenuhan Kebutuhan Perlengkapan Perempuan dan Anak-Anak
13. Pemenuhan kebutuhan perlengkapan perempuan dan anak-anak sudah dipenuhi.
14. Termasuk suplai air bersih.
15. Seragam sekolah dan buku sedang diupayakan untuk dikirim sehingga pada saat sekolah pada tanggal 26 Agustus 2018, dapat terpenuhi.
16. Masyarakat melanjutkan pembersihan rumah. .
17. Pembersihan fasilitas umum dilakukan TNI, Polri, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.
18. PLN sudah memperbaiki aliran listrik yang padam pascagempa lombok di Kabupaten Sumbawa Barat.
19. Kebutuhan listrik disuplai dengan genset. Dengan baik.
20. Ketersediaan logistik cukup dan secara cepat disalurkan kepada masyarakat
21. Perencanaan pengurangan resiko bencana sedang dikerjakan
22. Pendataan kerusakan dan kerugian perumahan, fasos, fasum dan infrastruktur sedang dikerjakan agar pemulihan segera dapat dilaksanakan dan ditargetkan selesai pd akhir 2019.Penilaian Akibat dan Dampak Bencana
    1. **Penilaian Akibat dan Dampak Bencana**

Secara keseluruhan, penilaian kerusakan akibat bencana gempa di Kabupaten Sumbawa Barat pada lintas sektor diperkirakan sebesar Rp 698,656,073,633,- dan kerugian sebesar Rp 96,661,666,336,- sehingga total kerusakan dan kerugian sebesar Rp 795,317,739,969,-.

* + 1. **Kerusakan dan Kerugian**
  1. **Sektor Permukiman**

Berdasarkan hasil pendataan dan verifikasi terhadap kondisi rumah yang terdampak bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018 telah ditetapkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Barat Nomor: 1823 Tahun 2018 Tangggal 27 Agustus 2018 Tentang Penteapan Hasil Pendataan Dan Verifikasi Kerusakan Bangunan Rumah Penduduk Akibat Bencana Gempa Bumi Di Kabuoaten Sumbawa Barat Tahun 2018. Sebanyak 15.361 unit rumah dengan rincian 2.328 unit rumah rusak berat ,5.955 unit rumah rusak sedang dan 7.080 unit rumah rusak ringan. Selain itu, terdapat Ribuan unit rumah yang terdampak gempa bumi.

Pemberian kategori kondisi rumah dilakukan berdasarkan jenis kerusakan yang terjadi pada komponen bangunan rumah dan kerusakan isi rumah berupa mebelair dan peralatan lainnya. Hasil penilaian terhadap kondisi rumah yang terdmpak Gempa Bumi diuraikan sebagai berikut :

1. Rumah kondisi rusak berat sebanyak 2.328 unit diakibatkan dampak Gempa Bumi kerusakannya berupa: runtuhnya kolom, pondasi sehingga rumah ambruk, rumah roboh diakibatkan getaran yang cukup tinggi pada saat gempa.
2. Rumah dengan Kondisi Rusak sedang 5.955 dengan kerusakannya berupa kerusakan pintu, jendela, dinding, tiang penyangga, penutup atap rumah yang terbuat dari seng / genteng yang diperlukan pekerjaan untuk mebersihkan puingnya
3. Rumah kodisi rusak ringan sebanyak 7.080 unit, dengan kerusakannya berupa Retakan ringan dibawah 5cm dan retakan biasa.

Sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB No. 15 Tahun 2011 tentang Pedoman Kajian Kebutuhan Pascabencana bahwa tingkat kerusakan rumah/bangunan untuk kategori rusak berat adalah (70-100%), rusak sedang (30-70%), dan rusak ringan (0-30%). Untuk menghitung nilai kerusakan digunakan rumus:

**Kerusakan = % tingkat kerusakan x volume (luas/rata2) x harga satuan**

Selain itu nilai kerusakan ditambah dengan nilai kerusakan isi rumah, sedangkan kerugian dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk membersihkan puing bangunan/rumah. Pada bencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat, Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan Dan Pemukiman Kabupaten Sumbawa Barat sepakat bahwa dalam penghitungan kerusakan kerugian maka diputuskan, hal – hal sebagai berikut :

* 1. Tingkat Kerusakan Rumah : (RB 90%, RS 50%, dan RR 30%);
  2. Volume / luas rata-rata : type 36 (36 m2);
  3. Untuk bantuan korban bencana gempa bumi ditetapkan Harga satuan/m2 Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp. 3.692.608,- (standar harga satuan 2018).
  4. Kerusakan isian rumah, dengan asumsi peralatan / isi rumah standar masyarakat : mebelair, elektronik, tempat tidur dan perabot dapur, adalah 10% dari nilai total 1 unit rumah (kerusakan berat) dan 5% dari nilai total 1 unit rumah (kerusakan sedang).
  5. Sedangkan asumsi kerugian adalah adanya biaya pembersihan puing yang dikerjakan secara manual oleh tenaga dengan rumus:

Kerugian = jumlah tenaga (org) x waktu penyelesaian (hari) x harga satuan upah/hari. Asumsi pembersihan kategori kerusakan berat dikerjakan oleh 10 orang selama 7 hari dengan upah tenaga Rp. 100.000,- per hari, untuk kategori kerusakan sedang dikerjakan oleh 5(Lima) orang selama 5 hari dengan upah Rp 100.000,- per Hari, sedangkan untuk biaya pembelian tenda yang digunakan untuk sarana pendidikan dan kesehatan dibutuhkan 5 buah tenda dengan harga satuan Rp. 500.000,- Per Buah dengan ukuran 10 Meter x 10 Meter, sedangkan untuk perbaikan kerusakan sementara kategori kerusakan berat dengan nilai Rp 50.000.000, biaya perbaikan untuk kategori kerusakan sedang senilai Rp 25.000.000, dan biaya perbaikan untuk kategori kerusakan ringan senilai Rp 15.000.000,-

Rekapitulasi kerusakan sektor perumahan berdasarkan kategori tingkat kerusakan ringan, kerusakan sedang dan kerusakan berat yang tersebar di 8 Kecamatan.

Tabel 3.4.

Kerusakan Rumah Pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Jenis Kerusakan** | | | **JML** |
|
| **Rusak Berat** | **Rusak Sedang** | **Rusak Ringan** |
| 1 | Poto Tano | 585 | 646 | 609 | 1.840 |
| 2 | Seteluk | 1.065 | 1.409 | 1.172 | 3.646 |
| 3 | Taliwang | 193 | 1.702 | 2.282 | 4.177 |
| 4 | Brang Rea | 395 | 1.001 | 1.306 | 2.702 |
| 5 | Brang Ene | 41 | 666 | 683 | 1.390 |
| 6 | Jereweh | 16 | 416 | 625 | 1.057 |
| 7 | Maluk | 28 | 90 | 132 | 250 |
| 8 | Sekongkang | 3 | 25 | 271 | 299 |
| TOTAL | | 2.326 | 5.955 | 7.080 | 15.361 |

*Sumber : Hasil Pendataan*

Gempa bumi di Kabupaten Sumbawa Barat pada sektor permukiman menimbulkan kerusakan sebesar Rp 616.517.568.000,- dan kerugian mencapai sebesar Rp 87.074.666.336,- sehingga total kerusakan dan kerugian mencapai Rp 703.592.234336,- Angka tersebut hanya terdiri dari sub sektor perumahan yang sudah terverifikasi dari Tim Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Sumbawa Barat

Tabel 3.5

Penilaian Kerusakan dan Kerugian Sektor Permukiman

Pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



Sumber : Hasil Perhitungan

Penilaian kerugian yang terjadi pada sub sektor perumahan adalah akibat timbulnya biaya untuk pembersihan material sampah-sampah bangunan, serta pemberesan puing-puing rumah dengan asumsi pembersihan dilakukan oleh tenaga manusia, biaya upah setempat serta lama waktu pembersihan yang dilakukan. Selain kerugian akibat pembersihan, juga timbul kerugian akibat penyediaan hunian sementara bagi warga masyarakat yang harus mengungsi.

Gempa bumi di Kabupaten Sumbawa Barat menyebabkan kerusakan sebagian besar rumah, sehingga perlu dilakukan penanganan secara permanen untuk mencegah terjadinya hal serupa dikemudian hari.

* 1. **Sektor Sosial**

Perhitungan kerusakan dan kerugian pada sektor sosial mencakup kerusakan akibat bencana gempa bumi Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat yang meliputi sub sektor pendidikan, sub sektor kesehatan dan sub sektor agama. Penilaian kerusakan dilakukan terhadap aset berupa aset fisik di sektor sosial serta kerugian yang ditimbulkannya. Nilai kerusakan dihitung menggunakan pendekatan persamaan tingkat kerusakan kali harga satuan kali volume kerusakan. Nilai kerugian dihitung berdasarkan biaya pembersihan dan biaya lainnya yang dikeluarkan pada masa darurat

Hasil perhitungan didapat total nilai kerusakan dan kerugian mencapai Rp 88.121.772.653,- dengan komposisi perkiraan nilai kerusakan Sebesar Rp 79.007.772.653,- dan nilai kerugian Rp 9.114.000.000,-

Tabel 3.7

Penilaian Kerusakan dan Kerugian Sektor Sosial

Pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



*Sumber : Hasil Perhitungan*

Gempa Bumi Pulau Lombok - Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Barat yang terjadi telah mengakibatkan kerusakan pada sub sektor kesehatan berupa bangunan. Kerusakan dengan kategori tingkat sedang sampai ringan terdapat pada fasilias kesehatan yaitu bangunan-bangunan Rumah Sakit Tipe C RSUD As-Syifa, Puskesmas, dan Pustu. Bangunan Rawat, rumah dinas, Bangunan Kesehatan jiwa, Gedung Instalasi Farmasi, Poskesdes, Sedangkan untuk isi bangunan berupa perlengkapan/mebeler, peralatan dan obat-obatan mengalami kerusakan berat yang diakibatkan sampah, material lumpur, rusak air dan roboh terbawa Gempa.

Nilai kerusakan pada sub sektor kesehatan sebesar Rp. 23.494.781.913,- sedangkan kerugian yang timbul akibat gempa bumi di Kabupaten Sumbawa Barat biaya pembersihan material, sampah dan puing-puing bangunan yang roboh gempa bumi di Kabupaten Sumbawa Barat pada seluruh lokasi fasilitas kesehatan yang terkena gempa dan biaya pelayanan kesehatan selama masa darurat. Nilai kerugian pada sub sektor kesehatan mencapai Rp 733.500.000,- sehingga jumlah nilai kerusakan dan kerugian pada sub sektor kesehatan adalah sebesar Rp 24.228.281.913,-

Sub sektor pendidikan mengalami dampak yang cukup besar, mencakup kerusakan PAUD sebanyak 2 Unit, TK sebanyak 21 Unit, SD/MI sebanyak 54 Unit, SMPN/MtsN sebanyak 15 Unit dan SMAN/SMKN sebanyak 8 Unit. Kerusakan yang terjadi pada sub sektor pendidikan berupa rusaknya bangunan sekolah, peralatan dan perlengkapan sekolah. Kerusakan yang terjadi berupa rusaknya dinding bangunan sekolah, pintu dan jendela. Selain itu kerusakan juga terjadi pada isi bangunan berupa mebeler (meja kursi, lemari), peralatan belajar mengajar dan dokumen serta buku-buku pelajaran. Nilai kerusakan pada sub sektor pendidikan adalah sebesar Rp 28.947.990.741,- sedangkan kerugian pada sub sektor pendidikan merupakan biaya yang diperlukan untuk pembersihan sekolah dari material lumpur dan sampah yang terbawa oleh Gempa Bumi. Nilai kerugian pada sub sektor pendidikan mencapai Rp 7.332.000.000-, sehingga jumlah nilai kerusakan dan kerugian pada sub sektor pendidikan adalah sebesar Rp 36.279.990.741,-

Tabel 3.8

Penilaian Kerusakan dan Kerugian SubSektor Pendidikan

Pascabencana Gempa Bumi di Sumbawa Barat Tahun 2018



*Sumber : Hasil Perhitungan*

Pada subsektor agama, bencana Gempa Bumi menimbulkan kerusakan bangunan masjid/musholla yaitu sebesar Rp. Rp 26.565.000.000,- sedangkan jumlah kerugian sebesar Rp. Rp 1.048.500.000,- sehingga total kerusakan dan kerugian sebesar Rp. Rp27,613,500,000,- dan peralatan yang terdapat didalamnya sehingga pada beberapa tempat tidak dapat dipergunakan untuk aktivitas peribadatan masyarakat.

Tabel 3.9

Penilaian Kerusakan dan Kerugian SubSektor Agama

Pascabencana Gempa Bumi Lombok di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

*Sumber : Hasil Perhitungan*

* 1. **Lintas Sektor**

Kerusakan yang terjadi pada lintas sektor mencakup sub sektor pemerintahan, Keamanan dan Ketertiban (TNI/Polri) dengan aset yang rusak berupa bangunan perkantoran. Kerusakan sub sektor pemerintahan dapat dilihat pada Tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 3.16

Kerusakan Lintas Sektor

Pascabencana gempa bumi lombok di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



Sumber : Hasil Perhitungan

Kerusakan sub sektor pemerintahan meliputi kerusakan pada bangunan kantor pemerintahan, kendaraan dinas, peralatan perkantoran dan rumah dinas. Bangunan kantor pemerintahan yang mengalami kerusakan mencapai Lima Puluh Enam (56) unit yang terdiri dari Kantor Dinas/Badan, Kantor Kecamatan, Kantor Desa/Kelurahan, Gedung/Balai Pertemuan dan Bangunan BUMDES. Penilaian kerusakan akibat Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat pada sub sektor pemerintahan diperkirakan sebesar Rp 2,712,232,980,- dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 417,000,000,- sehingga total kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 3,129,232,980,-

Kerusakan sub sektor Keamanan Dan Ketertiban (TNI/Polri) yang mengalami kerusakan mencapai Tiga (3) unit yang terdiri Kantor Kepolisian Sektor, Kantor Pos Rayon Militer dan Asrama/Barak Polsek. Penilaian kerusakan akibat Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat pada sub sektor Keamanan Dan Ketertiban (TNI/Polri) diperkirakan sebesar Rp 418,500,000,- dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 56,000,000,- sehingga total kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 474,500,000,-

* + 1. **Gangguan Akses, Gangguan Fungsi dan Meningkatnya Risiko**

1. **Gangguan Akses**

Bencana gempabumi yang mengguncang Kabupaten Sumbawa Barat mengakibatkan terhentinya aktifitas penduduk secara keseluruhan, terutama dalam periode masa tanggap darurat. Hal ini disebabkan karena akibat gempa menyebabkan kerusakan diberbagai sektor juga menimbulkan trauma yang mendalam terhadap korban. Gempa susulan yang terus menerus terjadi juga menjadi salah satu trauma di masyarakat. Aktifitas penduduk yang terhenti meliputi aktifitas sosial kemasyarakatan, pemerintahan dan juga ekonomi. Hal ini mengakibatkan terganggunya akses masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dasar.

Seperti rumah yang rusak dan kondisi masyarakat yang mayoritas mengunsi mengakibatkan kegiatan belajar mengajar, pelayanan kesehatan dan aktifitas perekonomian seperti perdagangan dan transportasi mengalami gangguan.

1. **Gangguan Fungsi**

Rusaknya fasilitas-fasilitas umum dan kondisi masyarakat yang berada di pengungsian mengakibatkan fungsi-fungsi dari organisasi kemasyaraktan dan pemerintahan menjadi terganggu. Seperti pegawai pemerintah daerah dari tingakt desa sampai tingkat kabupaten tidak masuk kantor dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelayanan masyarakat karena rumahnya mengalami kerusakan yang memaksa tinggal dipengungsian dan beberapa anggota keluarga yang menjadi korban luka atau bahkan korban jiwa.

1. **Meningkatnya Risiko**

Selain karena rumah yang rusak parah dan roboh, terus terjadinya gempa susulan mengakibatkan masyarakat enggan kembali kerumah. Hal ini mengakibatkan kesehatan masyarakat menjadi terganggu, terutama untuk lansia dan anak-anak. Lamanya tinggal dipengungsian yang hanya menggunakan terpal dan tenda sementara menurunkan kondisi fisik yang bisa memunculkan resiko terkena penyakit. Selain itu juga sanitasi komunal yang dibangun untuk pengungsian bersifat sementara, sehingga untuk penggunaan dalam jangka panjang sangat beresiko terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat itu sendiri

* + 1. **Kajian Dampak Dampak**
  1. **Kajian Dampak Ekonomi dan Fiskal**

Pada skala mikro, rusaknya beberapa aset seperti rumah dengan sekala besar dapat mempersulit masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan aktifitas ekonomi masyarakat terpusat di pengungisan dan fokus terhadap kegiatan pemebrsihan sehingga berakibat pada penurunan produksi komoditas perdangan. Adapun dalam skala makro, kondisi perekonomian kabupaten yang sangat terbatas akan berdampak pada neraca keuangan daerah dan kecepatan dalan pemulihan pascabencana.

* 1. **Kajian Dampak Sosial, Budaya dan Politik**

Bencana gempa yang terjadi tidak mengakibatkan perubahan sistem nilai, etika dan norma dalam masyarakat bahkan tidak berimplikasi pada perubahan struktur sosial dalam jangka menengah dan panjang terhadap perilaku kehidupan sosial di masyarakat.

* 1. **Kajian Dampak Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia diukur oleh 3 variabel pokok yakni ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Prasarana dan sarana pendidikan serta kesehatan berdampak pada turunnya indeks pembangunan manusia. Sedangkan turunnya pendapatan (ekonomi) berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan msyarakat terdampak terutama masalah gizi.

* 1. **Kajian Dampak Lingkungan**

Bencana banjir tentu berdampak pada pencemaran lingkungan. Banyaknya material/ puing san sampah yang masuk ke permukiman warga dari terbawa arus air berpotensi kerentanan pada kesehatan lingkungan masyarakat setempat.

* 1. **Perkiraan Kebutuhan Pascabencana**

Berdasarkan analisis terhadap kerusakan dan kerugian serta dampak pascabencana Gempa Bumi yang meliputi sektor permukiman, sektor sosial, dan lintas sektor, diperkirakan total kebutuhan pendanaan rehabilitasi dan rekonstruksi mencapai Rp 988,387,374,090,- Kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat tersebut diperuntukkan bagi sektor permukiman sebesar Rp 893,702,160,000,- atau 90,42%, sektor sosial sebesar Rp 91,263,121,890,- atau 9,23% dan lintas sektor sebesar Rp. 3,422,092,200,- atau 0,35%.

Tabel 3.21

Rekapitulasi Penilaian Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Pancabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

Sumber : Hasil Perhitungan

1. **Sektor Permukiman**

Secara umum kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana sektor permukiman terdiri atas pemenuhan kebutuhan sub sektor perumahan. Pengkajian kebutuhan pascabencana sub sektor perumahan dilakukan berdasarkan data kerusakan pada sub sektor perumahan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Sumbawa Barat Nomor:1823 Tahun 2018 tentang Penetapan Hasil Pendataan Dan Verifikasi Kerusakan Bangunan Rumah Penduduk Akibat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat , yang mencapai 15.361 unit rumah terdampak dengan rincian kerusakan berat sebanyak 2.328 unit, rusak sedang sebanyak 5.955 unit dan rusak ringan sebanyak 7.080 unit yang tersebar di delapan (8) kecamatan yakni kecamatan Poto Tano, Kecamatan Seteluk, Kecamatan Taliwang, Kecamatan Brang Rea, Brang Ene, Kecamatan Jereweh, Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang.

Pemulihan pascabencana pada sub sektor perumahan diarahkan pada penyediaan hunian tetap terhadap korban terdampak yang dilakukan melalui penyediaan perumahan Rumah Khusus (Rumah Tapak) dengan Pola Pemberdayaan Masyarakat. Total kebutuhan pacabencana sub sektor perumahan untuk penyediaaan hunian tetap korban bencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat mencapai sebesar Rp. 824,968,800,000,-kebijakan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana sub sektor perumahan yang akan dilakukan Pemerintah melalui BNPB dengan dana stimulan dengan kategori rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan.

Disamping itu, untuk mendukung rencana pembangunan rumah tapak tersebut diperlukan kebutuhan penyediaan isi rumah dengan total kebutuhan sebesar Rp. 68,733,360,000,- dengan rincian untuk isi rumah rusak berat sebesar Rp 30,144,960,000,- untuk isi rumah rusak sedang sebesar Rp 38,588,400,000,- dan kebutuhan untuk Pendampingan (Fasilitator Tekhnik dan Fasilitator Pemberdayaan) senilai Rp 6.000.0000.000,-

Rekapitulasi penilaian kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana sub sektor perumahan disajikan dalam Tabel 3.22.

Tabel 3.22

Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Sub Sektor Perumahan

Pancabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



Sumber : Hasil Perhitungan

1. **Sektor Sosial**

Dampak Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat pada sektor sosial meliputi sub sektor pendidikan, kesehatan dan agama membutuhkan total biaya sebesar Rp 91,263,121,890,- dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel 3.29.

Tabel 3.29

Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Sektor Sosial

Pancabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



Sumber : Hasil Perhitungan

Kebutuhan rencana pembiayaan pascabencana gempa bumi di kabupaten Sumbawa barat sub sektor kesehatan membutuhkan biaya terbesar yaitu Rp 23,927,038,556,- untuk memenuhi kebutuhan rehabilitasi bangunan puskesmas, poskesdes, pustu dan rumah sakit.

Kebutuhan penanganan pascabencana untuk sub sektor pendidikan digunakan untuk pembangunan ruang kelas baru dan sarana lainnya yang terkena dampak bencana gempa bumi sebesar Rp 38,172,333,333,- pada jenjang Paud, TK, SD, SMP dan SMA.

Kebutuhan penanganan pascabencana untuk untuk sub sektor agama digunakan untuk pembangunan tempat ibadah beserta sarananya sebesar Rp 29,163,750,000,- serta pembangunan masjid di tempat relokasi.

1. **Lintas Sektor**

Adapun rekapitulasi kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana Lintas Sektor disajikan pada Tabel 3.43.

Tabel 3.43

Kebutuhan Rehabilitasi dan RekonstruksiLintas Sektor

Pancabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018



Sumber : Hasil Perhitungan

Penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat untuk Lintas sektor yang diperuntukan bagi sub sektor pemerintahan, keamanan Dan Ketertiban (TNI/Polri) dengan jumlah total kebutuhan lintas sektor sebesar Rp 3,422,092,200,-. Penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa Barat untuk Lintas sektor yang diperuntukkan bagi sub sektor Pemerintahan, dengan jumlah kebutuhan sebesar Rp 3,003,592,200 sedangkan kebutuhan yang diperuntukkan bagi sub sektor ketertiban dan keamanan diperkirakan sebesar Rp. 418,500,000.00,-.